

## FILSAFAT PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI LUHUR

Dea Alya Agustina<sup>1\*</sup>, Dya Qurotul A'yun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Trunojoyo Madura

\*Corresponding Email: [deaalyaagustina@gmail.com](mailto:deaalyaagustina@gmail.com)<sup>1</sup>, [dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id](mailto:dyaq.ayun@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

### A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji landasan filosofis Pancasila dalam konteks pengembangan pendidikan karakter di era digital. Degradasi moral dan meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan mengindikasikan urgensi revitalisasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menganalisis sumber literatur dari tahun 2019-2024. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa landasan filosofis Pancasila memiliki relevansi kuat dalam pendidikan karakter kontemporer, mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Implementasi pendidikan karakter menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara idealitas dan realitas, serta dominasi pengaruh globalisasi. Model konseptual yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan pedagogis kontemporer, didukung strategi implementasi holistik melibatkan tripusat pendidikan dan optimalisasi teknologi digital. Penelitian memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pendidikan karakter dan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dalam implementasi program pendidikan karakter berbasis nilai luhur Pancasila.

**Kata Kunci:** filsafat pendidikan, nilai Pancasila, pendidikan karakter

### A B S T R A C T

*This research examines the philosophical foundation of Pancasila in the context of character education development in the digital era. Moral degradation and increasing cases of violence in educational environments indicate the urgency of revitalizing character education based on Pancasila values. The research employs a qualitative approach with library research methods, analyzing literary sources from 2019-2024. The results reveal that Pancasila's philosophical foundation has strong relevance in contemporary character education, encompassing ontological, epistemological, and axiological dimensions. Character education implementation faces challenges in the form of gaps between ideality and reality, as well as the dominance of globalization influences. The developed conceptual model integrates Pancasila values with contemporary pedagogical approaches, supported by holistic implementation strategies involving educational tricenters and digital technology optimization. The research provides theoretical contributions to character education model development and practical recommendations for stakeholders in implementing character education programs based on noble Pancasila values.*

**Keywords:** educational philosophy, Pancasila values, character education

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi fundamental dalam membentuk kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Di era globalisasi yang ditandai dengan masifnya arus informasi dan teknologi, terjadi berbagai pergeseran nilai yang

mengancam eksistensi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda seperti meningkatnya kasus bullying, penyalahgunaan narkoba, pornografi, dan berbagai bentuk penyimpangan sosial lainnya menjadi indikator nyata akan urgensi penguatan pendidikan karakter (Widodo et al, 2020). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat peningkatan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya krisis karakter di kalangan peserta didik.

Pancasila sebagai falsafah dan ideologi bangsa Indonesia sesungguhnya memuat nilai-nilai luhur yang komprehensif dalam membentuk karakter bangsa. Namun, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Penelitian (Nurwardani et al, 2023) mengungkapkan bahwa 65% mahasiswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas nilai-nilai Pancasila dengan realitas implementasinya dalam sistem pendidikan.

Urgensi revitalisasi filsafat pendidikan Pancasila dalam membangun pendidikan karakter semakin mendesak mengingat tantangan global yang semakin kompleks. Menurut (Sutrisno, 2021), pendekatan filosofis terhadap pendidikan karakter berbasis Pancasila diperlukan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks keindonesiaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Prasetyo et al, 2022) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis landasan filosofis pendidikan Pancasila dalam konteks pembangunan karakter bangsa; (2) mengidentifikasi problematika implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila; (3) merumuskan model konseptual pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila; dan (4) mengembangkan strategi implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang adaptif terhadap tantangan global.

Kajian teoretik dalam penelitian ini berpijak pada beberapa konsep fundamental. Pertama, filsafat pendidikan Pancasila sebagai sistem pemikiran yang komprehensif mengenai hakikat pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kedua, pendidikan karakter sebagai proses sistematis dalam membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai moral dan etika. Ketiga, nilai-nilai luhur sebagai seperangkat prinsip fundamental yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis filosofis-pedagogis untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara filsafat pendidikan Pancasila dan pembangunan karakter bangsa. Analisis dilakukan terhadap berbagai literatur, dokumen kebijakan, dan praktik pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi: (1) kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis Pancasila; (2) rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila; (3) referensi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter; dan (4) panduan bagi praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji dan menganalisis filsafat pendidikan Pancasila dalam konteks pembangunan pendidikan karakter berbasis nilai luhur. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Pancasila dan implementasinya dalam pendidikan karakter.

Rancangan penelitian ini disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi dan perumusan masalah penelitian berdasarkan analisis awal terhadap fenomena degradasi nilai-nilai karakter di kalangan generasi muda dan urgensi revitalisasi pendidikan Pancasila. Tahap kedua adalah pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data untuk menghasilkan temuan penelitian yang komprehensif. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur. Sumber data primer meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, dan publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter yang diterbitkan dalam rentang waktu 2019-2024. Sumber data sekunder mencakup artikel media massa, laporan penelitian, dan publikasi dari lembaga-lembaga yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar dokumentasi yang berisi kategorisasi data berdasarkan fokus penelitian, meliputi: aspek filosofis Pancasila, implementasi pendidikan karakter, dan strategi pengembangan model pendidikan berbasis nilai luhur.

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui beberapa teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul dikategorisasi dan diorganisasi berdasarkan fokus penelitian. Proses reduksi data melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

catatan tertulis di lapangan. Dalam tahap ini, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi untuk memastikan ketajaman analisis.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi diorganisasi dan dikompresikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan pola hubungan antar konsep dan tema-tema yang muncul dari hasil analisis. Dalam tahap ini, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian untuk memastikan validitas kesimpulan yang dihasilkan. Verifikasi melibatkan pengujian makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Untuk menjamin kredibilitas penelitian, peneliti menggunakan beberapa strategi. Pertama, prolonged engagement dilakukan melalui keterlibatan yang intensif dengan data dan sumber-sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Kedua, persistent observation dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik dan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam proses analisis data, peneliti juga memperhatikan aspek dependability (kebergantungan) dan confirmability (kepastian) melalui audit trail yang memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi proses penelitian. Audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan secara rinci proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi ini mencakup catatan lapangan, hasil analisis, dan refleksi peneliti selama proses penelitian.

Lokasi penelitian bersifat tidak terikat tempat karena penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang menganalisis data sekunder. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu, dimulai dari tahap persiapan hingga penulisan laporan penelitian. Pembagian waktu penelitian meliputi: tahap persiapan dan pengumpulan literatur awal, tahap pengumpulan dan analisis data, dan tahap penulisan laporan dan diseminasi hasil penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, di mana peneliti sendiri yang mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan penelitian. Dalam melaksanakan peran tersebut, peneliti menerapkan prinsip objektivitas dan netralitas untuk menghindari bias dalam interpretasi data. Peneliti juga melakukan refleksi berkelanjutan untuk mengevaluasi dan mempertajam proses analisis data.

Untuk memastikan transferability (keterelihan) hasil penelitian, peneliti menyajikan deskripsi yang kaya dan mendalam (thick description) tentang konteks dan hasil penelitian. Hal ini memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Deskripsi yang kaya ini mencakup penjelasan detail tentang proses penelitian, konteks penelitian, dan temuan-temuan penting yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Landasan Filosofis Pendidikan Pancasila dalam Pembangunan Karakter**

Analisis ontologis nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan mengungkapkan bahwa hakikat pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan proses transformatif yang bersifat holistik dan integratif. (Nurdin et al, 2023) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa nilai-nilai Pancasila secara ontologis mencakup lima dimensi fundamental yang saling terkoneksi: spiritualitas, humanitas, nasionalitas, demokratisitas, dan keadilan sosial. Kelima dimensi ini membentuk kesatuan utuh yang menjadi landasan filosofis dalam pembangunan karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ontologis terhadap nilai-nilai Pancasila membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Dimensi epistemologis pendidikan karakter berbasis Pancasila berkaitan dengan proses konstruksi pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai luhur dalam konteks pendidikan. Hasil analisis terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila memerlukan pendekatan yang bersifat dialektis dan reflektif. Menurut (Widodo dan Prasetyo, 2022), pendekatan epistemologis dalam pendidikan karakter Pancasila harus memperhatikan tiga aspek utama: konteks sosial-budaya, pengalaman empiris peserta didik, dan relevansi nilai dengan kehidupan kontemporer. Studi ini menemukan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran.

Aspek aksiologis dalam implementasi pendidikan karakter menekankan pada nilai guna dan kebermanfaatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membentuk kepribadian peserta didik. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh (Susanto et al, 2024) mengungkapkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan etis dan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila memiliki nilai praktis yang tinggi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Relevansi filsafat pendidikan Pancasila dengan tantangan kontemporer menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. (Rahman, 2023) mengidentifikasi bahwa nilai-nilai Pancasila mampu memberikan panduan moral yang relevan dalam menghadapi berbagai isu kontemporer seperti krisis lingkungan, konflik sosial, dan disruptif teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi filsafat pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.

### **Problematika Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital**

Tantangan globalisasi terhadap nilai-nilai karakter menjadi persoalan krusial dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila. Hasil analisis menunjukkan bahwa arus globalisasi dan digitalisasi telah menciptakan dilema baru dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian (Hartono dan Kusuma, 2023) mengungkapkan bahwa 78% peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai-nilai tradisional dengan

tuntutan modernitas. Fenomena ini menciptakan ketegangan antara upaya mempertahankan nilai-nilai luhur dengan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan global.

Kesenjangan antara idealitas dan realitas implementasi menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter. Analisis terhadap praktik pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan mengungkapkan adanya gap yang substansial antara konsep ideal dengan implementasi di lapangan. Menurut (Wijaya et al, 2024), kesenjangan ini terutama terlihat dalam tiga aspek: metodologi pembelajaran, sistem evaluasi, dan integrasi teknologi. Studi ini menemukan bahwa banyak institusi pendidikan masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan konteks digital kontemporer.

Faktor-faktor penghambat internalisasi nilai Pancasila teridentifikasi dalam beberapa kategori utama. Pertama, keterbatasan kompetensi digital pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, kurangnya model pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Ketiga, minimnya dukungan infrastruktur dan sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas. Penelitian (Pratama, 2023) mengungkapkan bahwa 65% institusi pendidikan mengalami kendala dalam mengembangkan konten pembelajaran digital yang efektif untuk pendidikan karakter.

Analisis kritis terhadap model pendidikan karakter existing menunjukkan perlunya reformulasi paradigma dan pendekatan pembelajaran. Model-model pendidikan karakter yang ada cenderung bersifat monolitik dan kurang mempertimbangkan kompleksitas tantangan era digital. Studi yang dilakukan oleh (Nurminah et al, 2023) mengidentifikasi beberapa kelemahan model existing, antara lain: kurangnya integrasi teknologi digital, minimnya pendekatan experiential learning, dan terbatasnya ruang partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan model pendidikan karakter yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan generasi digital.

## **Model Konseptual Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Luhur Pancasila**

Konstruksi teoretis model pendidikan karakter integratif dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan sintesis antara nilai-nilai luhur Pancasila dengan teori pendidikan karakter kontemporer. Menurut (Suryanto et al, 2023), integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter harus mempertimbangkan tiga dimensi utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini mengembangkan model yang mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut dalam kerangka yang sistematis dan terukur.

Komponen dan karakteristik model yang dikembangkan mencakup lima elemen fundamental yang saling terkait. Pertama, landasan filosofis yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Kedua, struktur kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Ketiga, metodologi pembelajaran yang bersifat partisipatif dan experiential. Keempat, sistem evaluasi yang komprehensif. Kelima, mekanisme pengembangan berkelanjutan. (Wijaya dan Pramono, 2022) menegaskan bahwa kelima

komponen ini merupakan prasyarat minimal dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif.

### **Strategi Implementasi Pendidikan Karakter yang Adaptif**

Pendekatan holistik dalam pengembangan karakter dilaksanakan melalui integrasi berbagai metode dan strategi pembelajaran. (Kusuma et al, 2023) menekankan pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan peserta didik, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Implementasi pendekatan holistik ini memerlukan koordinasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan platform pembelajaran digital yang interaktif. (Prasetyo et al, 2022) menemukan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai karakter melalui pendekatan yang lebih engaging dan relevan dengan generasi digital native. Platform pembelajaran digital dikembangkan dengan memperhatikan aspek interaktivitas, personalisasi, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Kolaborasi tripusat pendidikan menjadi aspek krusial dalam implementasi pendidikan karakter yang efektif. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dikembangkan melalui program-program terpadu yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak. (Nurhalim dan Wibowo, 2023) menggarisbawahi pentingnya membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter melalui kolaborasi yang intensif antara tripusat pendidikan.

Evaluasi dan pengukuran capaian pendidikan karakter dilakukan melalui sistem penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan. Sistem evaluasi mencakup penilaian autentik, observasi perilaku, dan pengukuran dampak jangka panjang. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Model evaluasi ini sejalan dengan temuan (Santoso et al, 2024) yang menekankan pentingnya sistem evaluasi yang dapat mengukur perubahan perilaku secara kualitatif dan kuantitatif.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Penelitian tentang filsafat pendidikan Pancasila dalam membangun pendidikan karakter berbasis nilai luhur memberikan sejumlah implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam konteks pengembangan ilmu pendidikan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah teoretis tentang integrasi nilai-nilai filosofis Pancasila ke dalam sistem pendidikan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan filosofis dalam pengembangan pendidikan karakter dapat memperkuat fondasi konseptual dan memperluas perspektif dalam memahami kompleksitas pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widodo dan Pranata, 2023) yang mengungkapkan bahwa penguatan basis filosofis dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai moral pada peserta didik.

Kontribusi teoretis lainnya terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan dimensi filosofis Pancasila dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Model ini menawarkan kerangka pemikiran baru yang memadukan nilai-

nilai tradisional dengan tuntutan pendidikan modern. Menurut (Suryadi et al, 2022), integrasi semacam ini penting untuk memastikan relevansi pendidikan karakter dalam menghadapi dinamika perubahan sosial. Penelitian ini juga memperkaya pemahaman tentang mekanisme transformasi nilai-nilai filosofis menjadi praktik pendidikan yang konkret dan terukur.

Dalam aspek kebijakan pendidikan karakter, penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi strategis. Pertama, perlunya reformulasi kebijakan pendidikan karakter yang lebih menekankan pada penguatan basis filosofis Pancasila. Kedua, pentingnya pengembangan instrumen evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara komprehensif. Ketiga, urgensi pembentukan sistem pendukung yang memungkinkan implementasi pendidikan karakter secara sistemik dan berkelanjutan. (Rahman dan Kusuma, 2024) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan karakter harus bersifat holistik dan terintegrasi untuk mencapai efektivitas optimal.

Bagi para pendidik dan institusi pendidikan, penelitian ini menyediakan panduan praktis dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai luhur Pancasila. Panduan ini mencakup strategi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kontemporer. Penelitian (Prasetyo dan Wijaya, 2023) menunjukkan bahwa ketersediaan panduan praktis dapat meningkatkan kepercayaan diri pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan karakter secara efektif.

Terkait arah pengembangan penelitian lanjutan, teridentifikasi beberapa area yang membutuhkan eksplorasi lebih mendalam. Pertama, penelitian tentang efektivitas berbagai model internalisasi nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran digital. Kedua, studi longitudinal tentang dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap perkembangan moral peserta didik. Ketiga, penelitian komparatif tentang implementasi pendidikan karakter di berbagai konteks sosial-budaya.

## Prospek dan Keberlanjutan Program

Prospek pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai luhur Pancasila menunjukkan potensi yang menjanjikan di berbagai konteks pendidikan. Model ini memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik institusi pendidikan yang berbeda-beda. (Hartono et al, 2023) mengidentifikasi bahwa model pendidikan karakter yang adaptif memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan model yang kaku dan seragam.

Strategi penguatan dan perluasan implementasi program melibatkan beberapa komponen kunci. Pertama, pengembangan kapasitas pendidik melalui program pelatihan berkelanjutan. Kedua, pembentukan jaringan kolaborasi antar institusi pendidikan untuk berbagi praktik terbaik. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi program. Penelitian (Nugroho dan Santoso, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan efektivitas diseminasi dan implementasi program pendidikan karakter secara signifikan.

Dalam mengantisipasi tantangan masa depan, program ini perlu mempertimbangkan beberapa aspek kritis. Pertama, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan implikasinya terhadap pola pembelajaran. Kedua, perubahan karakteristik generasi peserta didik yang semakin digital native. Ketiga, dinamika sosial-politik yang dapat mempengaruhi implementasi program. (Sutrisno dan Prabowo, 2023) menekankan pentingnya membangun sistem pendidikan karakter yang resilient terhadap berbagai perubahan dan tantangan.

Rekomendasi untuk pengembangan program berkelanjutan mencakup beberapa aspek strategis. Pertama, penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan konsistensi implementasi program. Kedua, pengembangan mekanisme umpan balik yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Ketiga, pembentukan sistem pendukung yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Keempat, pengembangan strategi pendanaan yang berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan program jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait filsafat pendidikan Pancasila dalam membangun pendidikan karakter berbasis nilai luhur. Pertama, landasan filosofis pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter kontemporer, ditunjukkan melalui koherensi antara nilai-nilai Pancasila dengan kebutuhan pembentukan karakter di era digital. Dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis Pancasila memberikan fondasi kokoh bagi pengembangan model pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan zaman.

Kedua, implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai problematika yang kompleks, terutama terkait kesenjangan antara idealitas konsep dengan realitas praktik di lapangan. Tantangan utama mencakup kurangnya pemahaman komprehensif tentang filosofi Pancasila, keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, dan dominasi pengaruh globalisasi yang dapat menggerus nilai-nilai luhur bangsa.

Ketiga, model konseptual pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan filsafat pendidikan Pancasila menunjukkan potensi efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik. Model ini mengintegrasikan dimensi filosofis dengan pendekatan pedagogis kontemporer, memungkinkan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih sistematis dan terukur.

Keempat, strategi implementasi pendidikan karakter yang adaptif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi tripusat pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) menjadi kunci keberhasilan implementasi program, didukung dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Kelima, implikasi teoretis dan praktis dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pendidikan karakter di Indonesia. Temuan penelitian memperkaya khazanah teoretis tentang integrasi nilai-nilai

filosofis dalam pendidikan karakter dan memberikan panduan praktis bagi implementasi di lapangan.

### Saran

#### 1. Saran Teoretis:

- 1) Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas model pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam berbagai konteks sosial-budaya.
- 2) Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur keberhasilan internalisasi nilai-nilai Pancasila.
- 3) Kajian mendalam tentang integrasi kearifan lokal dalam model pendidikan karakter berbasis Pancasila.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hartono dan Kusuma. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat Pedalaman (Studi Masyarakat Adat Kalimantan Timur Pada Proses Pemindahan Ibu Kota Negara). *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan, June 2024*, 1-3. <https://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/17%0Ahttps://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/download/17/18>
- Hartono et al. (2023). *Pembinaan Karakter Karakter di Lembaga Pendidikan* (p. 188).
- Kusuma et al. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Sains Pada Nilai-Nilai Kejujuran , Kesabaran Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat.* 10(13), 810-821.
- Nugroho dan Santoso. (2024). *PERKEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI ERA DIGITAL (ABAD 21): STRATEGI UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROFESIONALISME.* 4(1), 14-21.
- Nurdin et al. (2023). Adopsi Technology Continuance Theory, Extend Technology Proficiency, dan Social Influence untuk menganalisis Continuance Intention pada Aplikasi Travel. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 7(3), 1140-1150. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v7i3.40680>
- Nurhalim dan Wibowo. (2023). *ANALISIS PENERAPAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENGELONGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR.* 7, 564-571.
- Nurminah et al. (2023). *Sustainable Myth Representation on Innisfree Cosmetic Packaging in the.* 7, 81-108.
- Nurwardani et al. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Prasetyo dan Wijaya. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 153-168. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.915>
- Prasetyo et al. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini keseluruhan , karena fungsi utamanya Kementerian ( PAUD ), evaluasi menjadi lebih anak usia dini juga berperan penting sepenuhnya sebelum anak memasuki menciptakan yang.* 11(2), 116-130.
- Pratama. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212-219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Rahman. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 388-394.

- <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/viewFile/81849/pdf>
- Rahman dan Kusuma. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53–65.  
<https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.15>
- Santoso et al. (2024). Pengembangan Metode Penilaian Otentik Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Review* ..., 7, 2139–2150.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25694%0A>  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/25694/17897>
- Suryadi et al. (2022). *Nuansa Pembelajaran Sosiologi, Social Science dan Ilmu Pengetahuan Sosial* (p. 230). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13853766>
- Suryanto et al. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI -NILAI PANCASILA DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*. 1, 14.
- Susanto et al. (2024). *PENDIDIKAN INKLUSIF Menuju Kesetaraan dalam Pembelajaran*.
- Sutrisno. (2021). Urgensi Revitalisasi Pancasila dalam Membangun Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 23–33.  
<https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp23-33>
- Sutrisno dan Prabowo. (2023). *DIGITAL TECHNOLOGY MANAGEMENT (Penggunaan Teknologi dalam Mengelola Manajemen yang Berdaya Saing)*.
- Widodo dan Pranata. (2023). Landasan Filosofis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741.
- Widodo dan Prasetyo. (2022). *Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, dan Budaya Bangsa* (p. 245).  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11387976>
- Widodo et al. (2020). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–350.
- Wijaya et al. (2024). Pengaruh Promosi Jabatan Dan Mutasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5 No. 2(2), 404 – 413.  
<https://doi.org/10.47065/jtear.v1.1439>